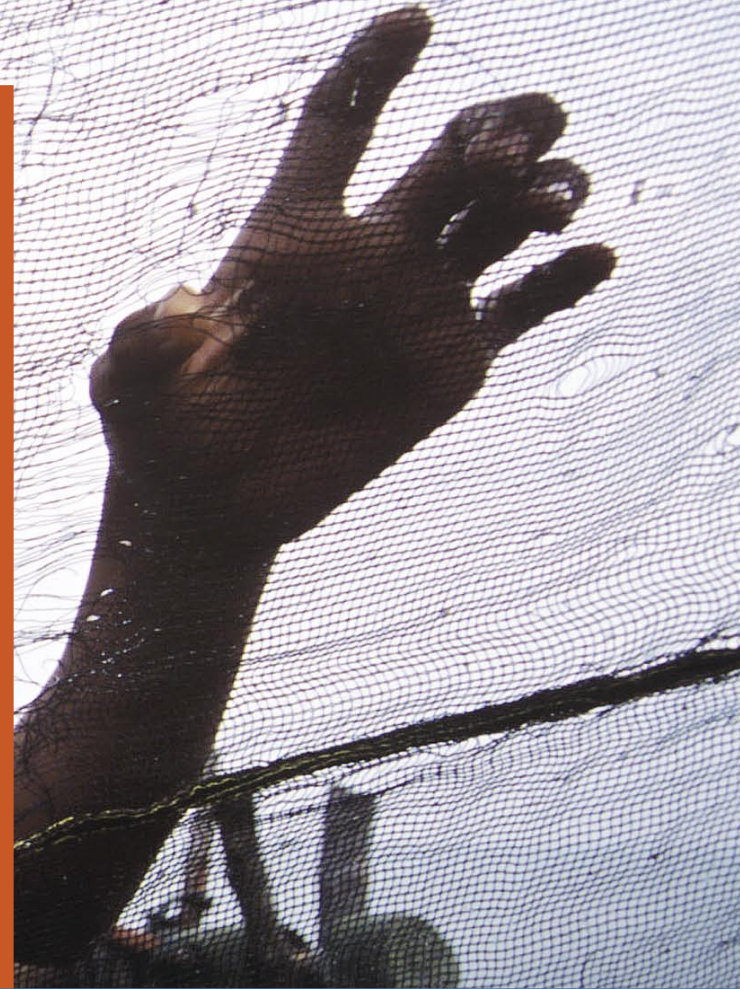




Organisasi
Perburuhan
Internasional



Pemantauan Pekerja Anak



Education
And Skills
Training
for Youth
Employment
(EAST
Project)

Program
Internasional
Penghapusan
Pekerja Anak
(International
Programme on
the Elimination of
Child Labour atau
IPEC)



Organisasi Perburuhan Internasional

Garis Besar Pemantauan Pekerja Anak

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (IPEC)

Stop Pekerja Anak

Hak cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2008
Cetakan Pertama, 2008

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Garis Besar Pemantauan Pekerja Anak
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2008

ISBN 978-92-821214-3 (print)

ISBN 978-92-821215-0 (web)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris:
Overview of Child Labour Monitoring
Turin – Italy, International Training Center of the ILO, 2005

ISBN 92-2-117682-7 (print)

ISBN 92-2-117683-5 (web pdf)

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas.

Dicetak di Jakarta

Daftar Isi

Pendahuluan	1
Apa yang dimaksud dengan pemantauan Pekerja Anak (Child Labour Monitoring - CLM)?	1
Asal-usul pemantauan Pekerja Anak	2
Kemajuan yang telah dicapai saat ini	3
Bagaimana CLM beroperasi di tingkat lokal dan nasional?	3
Siapa yang melakukan pemantauan Pekerja Anak?	3
Bagaimana informasi yang dihasilkan melalui CLM digunakan?.....	4
 Kerangka pemantauan pekerja anak	 5
Pentingnya hubungan antara pemantauan Pekerja Anak dan pendidikan	5
 Proses CLM – model generik... ..	 6
Kegiatan-kegiatan dalam tahap pemantauan dan tindak lanjut	7
 Bagaimana menerapkan model umum pemantauan Pekerja Anak	 8
Tempat Pemantauan	8
Kesimpulan	11
 Lampiran 1. Catatan panduan bagi manajer proyek	 13
Apa yang pertama kali harus dilakukan di berbagai tingkat pelaksanaan yang berbeda?	13
Perbedaan	15
 Lampiran 2. Peta konseptual CLM	 16

Pendahuluan

Apa yang dimaksud dengan Pemantauan Pekerja Anak?

Salah satu cara paling ampuh untuk mengatasi Pekerja Anak adalah dengan secara teratur memeriksa tempat-tempat di mana anak perempuan dan anak laki-laki mungkin sedang bekerja. Pemantauan Pekerja Anak atau dalam bahasa Inggris disebut Child Labour Monitoring (CLM) adalah proses aktif yang memastikan terlaksananya dan terkoordinasinya pemantauan semacam itu dengan cara yang tepat. Tujuan keseluruhan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa sebagai konsekuensi dari pemantauan tersebut, anak dan pekerja muda yang dipekerjakan secara sah berada dalam keadaan aman dari eksploitasi dan bahaya di tempat kerja. Pelacakan dan penelisikan secara aktif untuk membongkar praktik Pekerja Anak di tingkat lokal/daerah didukung oleh suatu sistem rujukan yang menghubungkan mantan pekerja anak (anak yang telah dilepaskan dari Pekerja Anak) dengan pelayanan-pelayanan yang tepat bagi mereka.

Kegiatan-kegiatan utama CLM meliputi pengamatan langsung yang dilakukan berulang kali secara teratur untuk mengidentifikasi (mendeteksi/mencari tahu keberadaan) pekerja anak dan menentukan/menilai risiko-risiko yang mereka hadapi,

menghubungkan pekerja anak yang teridentifikasi tersebut dengan pelayanan-pelayanan yang sesuai bagi mereka, melakukan verifikasi/pengecekan untuk membuktikan apakah mereka telah sepenuhnya dibebaskan dari belenggu Pekerja Anak dan melacak keberadaan/kegiatan mereka selanjutnya guna memastikan bahwa situasi mereka telah benar-benar membaik.

CLM didasarkan pada peraturan perundang-undangan nasional yang mengatur masalah Pekerja Anak dan pada pembentukan suatu proses swadaya yang berkelanjutan untuk memerangi Pekerja Anak. Pada intinya, pemantauan Pekerja Anak merupakan cara untuk mengarusutamakan aksi menentang Pekerja Anak di tingkat pemerintah daerah tempat ditemukannya Pekerja Anak dan di mana pelayanan-pelayanan yang riil, seperti misalnya persekolahan, disediakan bagi anak perempuan dan laki-laki.

CLM juga memiliki kaitan yang erat dengan penyediaan pendidikan dasar dan perlindungan pekerja muda dari risiko bahaya. CLM secara langsung mendukung pelaksanaan Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Pelanggaran dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak dan Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja.



Pada kenyataannya, Pasal 5 Konvensi ILO No. 182 menyerukan pembentukan mekanisme yang tepat untuk memantau ketentuan-ketentuan Konvensi tersebut.

Informasi yang dihasilkan melalui CLM mengenai data- data anak perempuan dan anak laki-laki yang bekerja seperti: siapa mereka, dari mana asal mereka, bahaya-bahaya apa yang mereka hadapi, dapat membantu pembuat kebijakan di semua tingkatan mengetahui di mana letak permasalahannya sehingga mereka dapat mengambil aksi yang sesuai.

CLM dapat digunakan sebagai suatu strategi pemrograman di mana sekumpulan kegiatan pelayanan sosial dapat dibangun berdasarkan informasi yang tersedia. CLM dapat juga digunakan sebagai basis informasi untuk rencana aksi nasional menentang Pekerja Anak di mana berbagai pelayanan (pendidikan, kesehatan, advokasi/ pendampingan, dan lain-lain) dapat diberikan.

Bagaimana CLM memberikan kontribusi pada perjuangan menentang Pekerja Anak

- Identifikasi bentuk-bentuk terburuk Pekerja Anak
- Anak perempuan dan anak laki-laki yang telah mencapai usia resmi untuk diperbolehkan bekerja mendapatkan kondisi kerja yang lebih baik.
- Dibebaskannya anak-anak yang lebih muda dari Pekerja Anak
- Anak-anak mempunyai alternatif yang lebih baik untuk masa depan
- Masyarakat mempunyai komitmen dan terlibat dalam perjuangan melawan Pekerja Anak
- Pihak-pihak yang berwenang melakukan penegakan peraturan perundang-undangan (seperti misalnya inspektur perburuhan dan inspektur sekolah) serta penyedia pelayanan sosial mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan kapasitas untuk menangani masalah Pekerja Anak.

Asal-usul pemantauan Pekerja Anak

CLM pertama kali dikembangkan dalam konteks proyek kerja sama teknis, yang sering kali bersifat spesifik untuk sektor yang berkaitan dengan kerja sama tersebut (bersifat spesifik sektor). Dalam beberapa hal, CLM dibentuk sebagai respon/tanggapan terhadap kebutuhan industri-industri ekspor yang spesifik. Dua contoh yang sudah sangat dikenal mengenai hal ini

adalah proyek industri garmen BGMEA¹ di Bangladesh yang dimulai pada tahun 1995 dan proyek industri pembuatan bola sepakbola Sialkot² di Pakistan yang dimulai pada tahun 1997. Proyek-proyek ini mengembangkan prosedur dan alat pantau spesifik dan telah dioperasikan oleh tim pemantau tempat kerja yang profesional dan terampil. Kedua proyek tersebut meliputi komponen-komponen pendukung pendidikan khusus. Sistem pemantauan dan verifikasi yang dikembangkan oleh proyek-proyek ini pada umumnya dianggap berhasil dan efektif dalam membebaskan anak-anak dari belenggu Pekerja Anak dan dalam memberikan kepada mereka bantuan pendidikan.

Akan tetapi, oleh karena sifat dasar proyek itu sendiri, jenis-jenis proyek CLM yang bersifat spesifik sektor tersebut cukup terbatas ruang lingkupnya – tidak mencakup bidang yang luas, keseluruhan sektor pekerjaan atau berbagai jenis Pekerja Anak. Di samping itu, karena proyek-proyek tersebut sering kali bergantung pada pemantau-pemantau independen dari luar yang dibayar untuk melakukan pemantauan, proyek-proyek tersebut cenderung menjadi sangat mahal dan oleh karena itu tidak dapat terus dilanjutkan untuk jangka panjang tanpa adanya komitmen yang sangat kuat dari industri yang bersangkutan.

Seiring dengan upaya-upaya spesifik sektor ini, berbagai proses pemantauan Pekerja Anak berbasis pemerintah daerah telah diluncurkan dan diuji sebagai bagian dari kerangka perlindungan anak dan kerangka ketenagakerjaan yang lebih besar. Jenis-jenis proses pemantauan ini dikembangkan untuk diintegrasikan dalam fungsi-fungsi pemerintah daerah dan lazimnya menggunakan komite-komite pendidikan, gender, ketenagakerjaan dan perencanaan sosial yang sudah ada sebagai basis koordinasi (atau administrasi) mereka.

Contoh-contoh berbagai pendekatan pemantauan yang relevan dengan CLM

- Inspeksi sekolah oleh inspektur sekolah, guru dan kelompok orang tua murid
- Pemantauan tempat kerja oleh pengawas/ inspektur ketenagakerjaan dan/ atau tim pemantau independen
- Pemantauan masyarakat oleh pemerintah daerah, organisasi-organisasi rakyat, kelompok-kelompok aksi setempat dan komite-komite kewaspadaan masyarakat
- Skema-skema audit sosial, pelabelan yang bersifat spesifik industri dan sertifikasi, pemantauan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara sukarela, kaidah-kaidah perilaku industri

1 BGMEA - *Bangladesh Garment Manufacturers and Exporters Association*. Proyek bersama antara BGMEA, ILO dan UNICEF. Hasil proyek bisa dilihat di: *Addressing Child Labour in the Bangladesh Garment Industry 1995-2001, A Synthesis of UNICEF and ILO evaluation studies of the Bangladesh garment sector projects*, (New York dan Genewa, Agustus 2004). Tersedia di website: www.ilo.org/public/english/standards/ipecc/publ/download/2001_syn_bgmea_en.pdf

2 Untuk keterangan lebih lanjut silahkan dilihat di: www.ilo.org/public/english/standards/ipecc/publ/download/2004_soccerball_en.pdf

Kemajuan saat ini

Sejak pembentukan proyek BGMEA dan proyek Sialkot, sejumlah inisiatif pemantauan Pekerja Anak telah dirancang, dilaksanakan dan diuji sebagai bagian dari proyek lain ILO-IPEC di bidang Pekerja Anak. Inisiatif-inisiatif ini meliputi perekonomian formal maupun informal, termasuk proyek-proyek spesifik sektor manufaktur (karpet, barang-barang olahraga, tekstil) dan sektor pertanian komersil (cokelat, teh dan kopi). Proyek-proyek tersebut menggabungkan berbagai kombinasi pelaku yang terlibat dalam penegakan hukum terhadap Pekerja Anak, pendidikan dan upaya perlindungan anak. Di tingkat kebijakan telah terjalin kerja sama yang sangat baik dengan lembaga-lembaga PBB, dan kegiatan dengan UNICEF dan Bank Dunia mengenai indikator-indikator umum Pekerja Anak telah membantu menstandarisasi lebih lanjut pengumpulan data Pekerja Anak. Di beberapa negara, pemantauan Pekerja Anak di tingkat lokal (atau daerah) dihubungkan dengan sistem informasi nasional mengenai Pekerja Anak dan informasi yang dihasilkan melalui CLM tersedia di kantor-kantor statistik nasional. Seperangkat alat-alat teknis termasuk data base, formulir pemantauan dan kriteria untuk melakukan pemantauan dan koordinasi telah dikembangkan untuk disesuaikan dengan situasi spesifik Pekerja Anak.

Bagaimana CLM beroperasi di tingkat lokal dan nasional?

Di tingkat lokal, CLM melibatkan pengamatan secara aktif terhadap tempat kerja untuk mengidentifikasi anak-anak dibawah umur yang bekerja di tempat kerja yang bersangkutan beserta risiko bahaya yang mengintai mereka. CLM juga mengarahkan anak-anak tersebut ke alternatif-alternatif di luar bekerja, seperti bersekolah atau kembali ke bangku sekolah, mengikuti pendidikan informal atau program-program pengembangan keterampilan. CLM juga berfokus pada pencegahan seperti pemberian himbauan atau nasihat kepada pengusaha dan orang tua mengenai efek merugikan dari Pekerja Anak dan memberikan pemahaman mengenai undang-undang yang mengatur masalah Pekerja Anak serta risiko-risiko bahaya yang berkaitan dengan pekerjaan. Salah satu bagian penting dari CLM adalah untuk memastikan supaya begitu pekerja anak teridentifikasi, aksi tindak lanjut dapat segera diambil dan informasi yang dihasilkan melalui CLM secara aktif disebarluaskan dan digunakan. Ini berarti melakukan penelusuran terhadap anak perempuan dan anak laki-laki setelah mereka dilepaskan dari tempat mereka bekerja serta melakukan verifikasi guna memeriksa kebenaran dan keabsahan informasi yang dihasilkan melalui proses CLM (kendali mutu). Sebagai bagian dari proses pembentukan CLM, pihak mitra terlebih dahulu diberi penjelasan sosialisasi mengenai persoalan Pekerja Anak dan persoalan keselamatan dan kesehatan kerja yang menyangkut pekerja muda.

CLM sebagai suatu bentuk pencegahan

CLM berupaya mewujudkan suatu budaya baru pencegahan di tempat kerja yang bertujuan menangani risiko Pekerja Anak sebelum risiko tersebut mulai timbul.

Informasi yang dihasilkan melalui CLM di tingkat lokal dapat memberikan indikasi mengenai keefektifan upaya-upaya di tingkat nasional untuk memberantas Pekerja Anak dengan memberikan data-data yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Ini khususnya sangat penting untuk memberikan laporan tentang komitmen internasional, seperti pelaksanaan Konvensi-Konvensi ILO mengenai Pekerja Anak.

Siapa yang melakukan pemantauan Pekerja Anak?

Supaya upaya penanganan Pekerja Anak dapat terus dijalankan secara berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang, upaya tersebut perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan, ketenagakerjaan dan perlindungan anak di semua tingkat pemerintahan. Di tingkat nasional, ini berarti bekerja dengan kementerian-kementerian yang relevan. Di tingkat masyarakat/kotamadya/kabupaten, ini berarti bekerja dengan pemerintah daerah dan memperbanyak upaya pemantauan Pekerja Anak melalui aliansi dengan pihak mitra yang berminat.

Sedapat mungkin, CLM hendaknya dikaitkan dengan sistem pengawasan ketenagakerjaan karena inspektorat ketenagakerjaan biasanya merupakan institusi utama yang diberi atau mempunyai mandat untuk menangani masalah Pekerja Anak di tempat kerja. Adalah penting untuk mengenali perbedaan antara penanganan masalah Pekerja Anak melalui pengawasan ketenagakerjaan dengan mandat dari Pemerintah dan penanganan masalah Pekerja Anak melalui jenis-jenis pemantauan secara sukarela terhadap Pekerja Anak yang didasarkan pada perjanjian-perjanjian sosial. Sistem inspeksi sekolah merupakan institusi lain yang sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi anak yang berpotensi menjadi pekerja anak. CLM dapat membantu memperluas ruang lingkup para pengawas ke bidang-bidang dan sektor-sektor Pekerja Anak yang secara tradisional sulit dijangkau seperti perekonomian informal dan pertanian.

CLM hendaknya dikembangkan melalui kerja sama yang erat dengan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja guna memetik manfaat dari keberadaan mereka secara langsung di tingkat tempat kerja dan guna memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki untuk mempengaruhi pengembangan dan perombakan/pembenahan kebijakan di bidang-bidang utama upaya penanganan Pekerja Anak, seperti perlindungan ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial.

Pekerjaan pemantauan yang sesungguhnya, misalnya, pengidentifikasian dan perujukan pekerja anak ke pelayanan-pelayanan pada umumnya dilakukan melalui tim multisektoral yang dapat meliputi pengawas ketenagakerjaan, pejabat-pejabat pemerintah daerah, wakil-wakil pengusaha dan pekerja, pekerja-pekerja sosial, guru, anggota masyarakat dan anggota komite desa, dan lain-lain. Gabungan dari pengalaman dan kompetensi ini dapat membantu memastikan bahwa tim tersebut mempunyai keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi Pekerja Anak yang dijumpai.

Para pemantau dilatih untuk melakukan kunjungan pemantauan, mendeteksi Pekerja Anak dan melakukan penilaian terhadap jenis-jenis risiko bahaya dan kondisi kerja yang berbahaya bagi anak-anak. Apabila para pemantau berpendapat bahwa aksi selanjutnya perlu dilakukan, mereka akan memprakarsai proses rujukan atau meminta bantuan dari pihak berwenang pengambil keputusan untuk menentukan langkah-langkah aksi yang sepatutnya dilakukan.

Bagaimana informasi yang dihasilkan melalui CLM digunakan?

Informasi hasil pemantauan dapat digunakan untuk kepentingan statistik, tetapi kegunaan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kasus-kasus Pekerja Anak dapat segera ditangani. Dalam hal ini, kerja sama antara masyarakat, instansi-instansi pemerintah dan pihak-pihak non-pemerintah, termasuk orga-nisasi pekerja dan organisasi pengusaha, adalah sangat penting.

Perhatikan bahwa informasi yang dihasilkan melalui CLM diharapkan untuk dikumpulkan dan disimpan dengan memperhatikan kode etik dan rahasia, dengan mempertimbangkan implikasi gender CLM, hak anak dan, dalam beberapa hal, status anak sebagai korban.

Pencatatan, pertukaran dan perbandingan informasi dari satu kunjungan pemantauan ke yang lain membuat siklus pemantauan menjadi lengkap serta menghubungkan tempat kerja dan sekolah/tempat-tempat pelayanan secara bersama-sama. Keteraturan rantai aksi dalam CLM-lah – identifikasi, penilaian dan perujukan/pencegahan – yang membuat sistem tersebut efektif dan mendorong pengusaha serta masyarakat mematuhi undang-undang yang mengatur masalah Pekerja Anak dan tetap mempertahankan komitmen terhadap perjuangan menentang Pekerja Anak.

Verifikasi terhadap kebenaran informasi dari tempat kerja dan catatan sekolah dimaksudkan untuk memastikan bahwa begitu anak ditarik dari praktik pekerja anak dan diserahkan ke pelayanan-pelayanan pendampingan dan/ atau disekolahkan, anak tersebut tidak kembali bekerja sebagai pekerja anak lagi.

Informasi yang dihasilkan melalui CLM dapat digunakan di tingkat nasional dan regional untuk menentukan tren Pekerja Anak bagi kepentingan penyusunan kebijakan, penegakan undang-undang ketenagakerjaan dan perencanaan sosial. Informasi dari kegiatan CLM juga dapat memberikan kontribusi bagi sistem pemantauan kemiskinan seperti yang digunakan untuk proses Dokumen Strategi Pengentasan Kemiskinan, Tujuan Pembangunan Milenium dan kerangka kerja Penilaian Umum terhadap Negara yang dipimpin oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Penggunaan informasi yang dihasilkan melalui CLM:

- Sekolah menggunakan informasi hasil pemantauan tempat kerja guna memastikan bahwa anak perempuan dan anak laki-laki yang teridentifikasi benar-benar bersekolah.
- Kalangan usaha dan pengusaha menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kondisi kerja bagi kepentingan semua pekerja.
- Serikat pekerja menggunakan informasi tersebut untuk memastikan dipatuhinya perjanjian kerja bersama dan kaidah perilaku.
- Pemerintah daerah menggunakan informasi tersebut untuk menjatuhkan sanksi kepada pengusaha yang berulang kali melanggar undang-undang yang mengatur masalah Pekerja Anak.
- Lembaga/instansi kesejahteraan sosial menggunakan informasi tersebut untuk menargetkan dan membantu keluarga-keluarga rawan Pekerja Anak guna pencegahan Pekerja Anak.
- Pembuat kebijakan di tingkat kabupaten menggunakan informasi hasil pemantauan tingkat lokal (daerah) untuk membuat diagram/bagan yang menggambarkan tren Pekerja Anak di sektor-sektor dan bidang-bidang spesifik sehingga mereka dapat merencanakan aksi sesuai dengan informasi tersebut.
- Pemerintah pusat menggunakan informasi tersebut untuk melaporkan kemajuan yang diperolehnya dalam melaksanakan Konvensi No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja, Konvensi No. 182 Tahun 1999 tentang Pelanggaran Dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak dan Konvensi tentang Hak Anak.

Kerangka kerja pemantauan Pekerja Anak

CLM sebenarnya hanya merupakan seperangkat kegiatan (identifikasi, rujukan, dll.) yang dilaksanakan di tingkat lokal/ daerah. Akan tetapi, supaya dapat terus dijalankan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang riil, CLM harus menjadi bagian dari struktur yang lebih besar. Ini disebut “kerangka kerja CLM” dan terdiri dari semua pihak yang terlibat dalam pemantauan dan penggunaan informasi dan prosedur.

Kerangka kerja CLM memungkinkan pertukaran informasi secara teratur di antara mereka yang dapat memberikan kontribusi pada penghapusan Pekerja Anak. Perjanjian-perjanjian di antara mitra-mitra ini membantu menciptakan kemitraan, meningkatkan komitmen jangka panjang, mengupayakan terwujudnya pelembagaan CLM dan memberikan kontribusi pada keberlanjutan proses pemantauan. Kerangka kerja ini melibatkan dan memberikan tempat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses pemantauan menurut kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki masing-masing pihak untuk mengakses, melakukan penilaian dan mengambil tindakan terhadap Pekerja Anak.

Kerangka Kerja CLM:

Kerangka Kerja CLM merupakan asosiasi para mitra (dan perjanjian di antara mereka) yang mengoperasikan dan mempertahankan proses pemantauan Pekerja Anak.

Meskipun pemantauan Pekerja Anak berlangsung di tingkat lokal, supaya berkelanjutan dan menciptakan dampak yang riil, pemantauan Pekerja Anak hendaknya menjadi bagian dari kebijakan di bidang penegakan dan inspeksi yang lebih besar. Oleh karena itu, kerangka kerja CLM hendaknya meliputi struktur pemerintah, seperti inspektorat (ketenagakerjaan, kesehatan/keselamatan, dan sekolah), dan kemungkinan akan mengikuti arah kebijakan nasional multisektor. Pada prinsipnya, proses CLM hendaknya selalu menjadi bagian dari sistem pemerintah daerah dan beroperasi di bawah pengawasan dan wewenang pemerintah daerah. Proses CLM hendaknya juga berhubungan dengan mekanisme perencanaan sosial dan pemantauan pemerintah daerah, di manapun proses itu terjadi.³

Idealnya, kerangka kerja tersebut bersifat nasional dan didasarkan pada seperangkat perjanjian nasional mengenai informasi untuk dikumpulkan dan bagaimana proses CLM akan dikelola. Ini akan menyiratkan penggunaan alat-alat pemantauan

bersama dan data base atau tempat penyimpanan bersama untuk informasi tersebut. Kegiatan-kegiatan CLM di tingkat lokal hendaknya dimasukkan dalam mekanisme manajemen informasi terkoordinasi di tingkat nasional. Ini dapat memerlukan perubahan dalam sistem manajemen informasi yang ada.

Untuk mengembangkan dan menyepakati kerangka CLM, diperlukan kemauan politik, sumber daya nasional yang memadai dan pandangan jangka panjang mengenai bagaimana mengarusutamakan pemantauan Pekerja Anak ke dalam sistem penatakelolaan dan pengumpulan informasi serta proses perencanaan yang ada.

Pentingnya hubungan antara pemantauan Pekerja Anak dan pendidikan

Sebagian besar aksi menentang Pekerja Anak meliputi pendidikan dan pelatihan. Guru tidak hanya mempunyai peran penting untuk dimainkan dalam mendidik anak perempuan dan anak laki-laki, tetapi juga membantu memastikan bahwa pendidikan dihargai, bahwa sekolah bersikap ramah terhadap anak-anak dan bahwa anak tetap di sekolah sesuai dengan program wajib belajar untuk pendidikan dasar. Guru biasanya termasuk di antara pihak yang memiliki pengetahuan tentang keberadaan anak dan kondisi keluarganya. Guru dapat memainkan peran penting dalam proses pemantauan dan tindak lanjut serta dapat bertindak sebagai pemantau dalam masyarakat sendiri dalam kasus-kasus tertentu.

Inspeksi sekolah telah digunakan oleh banyak negara untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan nasional diterapkan secara setara untuk semua, bahwa anak-anak mempunyai akses ke sekolah dan bahwa anak-anak dapat tetap tinggal di sekolah untuk menamatkan pendidikan dasar. Inspektur sekolah dapat memantau siapa saja anak perempuan dan anak laki-laki mantan pekerja anak yang diterima masuk sekolah, kehadiran mereka di sekolah dan apakah mereka menamatkan pendidikan mereka. Dengan demikian, adalah penting bahwa inisiatif-inisiatif pendidikan dikaitkan dengan inspeksi sekolah dan pemantauan tempat kerja dalam kerangka CLM. Ini membantu memastikan agar anak-anak bekerja yang teridentifikasi oleh CLM tidak “hilang” setelah dibebaskan dari Pekerja Anak.

3 Lihat Lampiran 2: Peta Konseptual yang menunjukkan hubungan dan saling keterkaitan antara para pelaku dalam CLM

Proses CLM – model generik

Karena situasi tiap Pekerja Anak bersifat spesifik, CLM yang diciptakan untuk menangani masing-masing situasi akan memiliki komposisi yang unik. Jelas tidak ada pola cetak tunggal yang sesuai untuk setiap situasi. Panduan yang disertai Garis Besar ini menyajikan model generik CLM yang lengkap dan menyeluruh yang dapat disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang spesifik. Model generik tersebut mengandung banyak kegiatan yang merupakan bagian dari proses CLM dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikaitkan satu sama lain. Gambar 1 memberikan ilustrasi model tersebut.

Proses CLM:

Proses CLM mengandung prosedur, dokumen dan formulir yang memungkinkan pemantauan untuk dilaksanakan dengan benar.

Walaupun tiap situasi bersifat unik, pengalaman menunjukkan bahwa pemantauan Pekerja Anak yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Didasarkan pada sektor/ bidang usaha dan dapat diterapkan untuk semua jenis Pekerja Anak (misalnya perekonomian formal dan informal, bidang usaha pertanian, pekerjaan yang melanggar hukum, dan lain-lain).
- Dijalankan di tingkat lokal/ daerah, mencakup tempat kerja dan tempat pelayanan diberikan, dan meliputi sistem rujukan di antara kedua tempat tersebut.
- Mempunyai mandat hukum dan dikerjakan di bawah wewenang dan pengawasan pemerintah daerah atau inspektorat ketenagakerjaan.
- Dikaitkan dengan kebijakan dan aksi nasional penanggulangan Pekerja Anak.
- Berkelanjutan dari segi kompleksitas teknis, persyaratan sumber daya manusia dan biaya.
- Dapat direplikasi (diterapkan di tempat lain) dan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.
- Dibangun dengan bertitik tolak dari sistem pengumpulan informasi yang ada.
- Bersifat transparan.
- Informasi hasil pemantauan dapat diperiksa kebenarannya dan ada proses untuk mempertanggungjawaban hasil pemantauan tersebut.

Pengembangan CLM melibatkan dua tahap utama: I) persiapan dan II) perancangan, pengujian dan pelatihan. Kedua tahap ini menghasilkan model CLM yang sesungguhnya yang terdiri dari dua tahap yang terlihat jelas perbedaannya yaitu: pemantauan dan tindak lanjut.

Mengembangkan Model CLM:

I. Persiapan

Dalam tahap ini, Anda menciptakan kerangka kerja CLM dan mengembangkan proses CLM. Pekerjaan persiapan memastikan terpenuhinya kondisi-kondisi yang diperlukan untuk melakukan pemantauan dan bahwa proses CLM dirancang dan dikembangkan dengan partisipasi dari berbagai kalangan pemangku kepentingan.

II. Perancangan, pengujian dan pelatihan

Tahap perancangan, pengujian (pengujian), dan pelatihan memastikan bahwa proses CLM akan berfungsi dan bahwa para praktisi akan mempunyai keterampilan dan kapasitas yang memadai untuk mengelola dan melakukan pemantauan yang sesungguhnya serta kegiatan-kegiatan rujukan.

Perancangan dan pengujian proses CLM haruslah bersifat konsultatif (dilakukan melalui konsultasi terlebih dahulu), bersifat partisipatif (melibatkan peran serta semua pihak yang berkepentingan), dan didasarkan pada perjanjian yang telah sama-sama disepakati oleh semua pihak yang berkepentingan.

Sebelum pengujian dapat dilakukan sebagaimana seharusnya, mereka yang mengelola CLM maupun mereka yang terlibat dalam pekerjaan pemantauan yang sesungguhnya perlu dilatih dan dibiasakan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Model CLM:

I. Pemantauan

Dalam tahap ini, berlangsung pemantauan di tempat kerja beserta rujukan ke sekolah-sekolah dan ke tempat-tempat pelayanan lainnya. Tahap pemantauan secara aktif mencegah Pekerja Anak melalui kunjungan-kunjungan yang dilakukan secara teratur ke tempat-tempat kerja.

II. Tindak lanjut

Dalam tahap kedua, informasi yang dikumpulkan disediakan untuk dapat digunakan, dan anak perempuan dan anak laki-laki yang telah dibebaskan dari Pekerja Anak secara aktif ditelusuri kegiatannya guna memastikan bahwa sebagai konsekuensi dari pemantauan, anak-anak dapat mempunyai alternatif lain selain menjadi pekerja anak. Tahap tindak lanjut memastikan anak mendapatkan pelayanan yang tersedia dan bahwa pemeriksaan yang dilakukan terhadap kebenaran proses pemantauan Pekerja Anak secara keseluruhan dapat dipercaya.

Kegiatan-kegiatan dalam tahap pemantauan dan tahap tindak lanjut

Kegiatan pemantauan dan kegiatan tindak lanjut merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus: artinya, kegiatan-kegiatan tersebut diulang kembali secara teratur. Akan tetapi, seiring dengan berkurangnya Pekerja Anak, CLM diharapkan juga berkurang intensitasnya dan secara bertahap dimasukkan/disatukan dalam fungsi-fungsi perlindungan sosial pemerintah.

Kegiatan-kegiatan utama tahap pemantauan adalah:

- **Identifikasi dan penilaian:** Teridentifikasi/terdeteksinya anak perempuan dan anak laki-laki yang sedang bekerja atau yang sedang dalam persinggahan untuk bekerja. Pemantauan dilakukan oleh tim pemantau Pekerja Anak yang sudah terlatih dalam teknik-teknik pemantauan.
- **Rujukan:** Apabila dijumpai anak yang diidentifikasi sebagai pekerja anak dan setelah dilakukan penilaian ternyata anak tersebut menghadapi risiko serius, anak tersebut segera dibebaskan dari pekerjaannya dan diserahkan ke pelayanan-pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui jaringan penyedia layanan dan prosedur yang telah disepakati.
- **Perlindungan dan pencegahan:** Pemeriksaan tempat kerja dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis bahaya kerja yang ada dan yang dapat mengintai pekerja anak yang bekerja di tempat kerja tersebut, dengan menggunakan perangkat yang umum.
- **Manajemen dan analisa data secara langsung/segera:** Setelah kunjungan pemantauan dilakukan, informasi/hasil yang diperoleh dicatat dan dilaporkan untuk ditindaklanjuti dengan aksi yang tepat.

Kegiatan-kegiatan utama dalam tahap tindak lanjut meliputi:

- **Penelusuran:** Anak perempuan dan anak laki-laki yang dijaring melalui CLM ditelusuri kegiatannya guna memastikan bahwa mereka tetap bersekolah/tetap hadir di sekolah atau bahwa mereka telah diberi alternatif-alternatif lain yang sesuai.



- **Kendali mutu dan verifikasi:** Informasi dari CLM dicek guna memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya dan akurat (tepat/benar).
- **Memberikan informasi bagi penegakan undang-undang:** Informasi tentang pelanggaran undang-undang yang berkaitan dengan Pekerja Anak diberikan kepada pejabat penegak hukum dan pejabat peradilan/kehakiman.
- **Penyebarluasan dan analisa informasi:** Informasi secara aktif disebarluaskan ke tingkat regional dan nasional.
- **Input (masukan) ke undang-undang, kebijakan dan perencanaan sosial:** Informasi digunakan untuk mengkaji ulang dan mempromosikan undang-undang dan kebijakan anti Pekerja Anak.

Penelusuran dan verifikasi informasi merupakan bagian dari keseluruhan proses pemantauan dan dimaksudkan untuk memastikan adanya pemeriksaan secara teratur terhadap kualitas dan akurasi (kebenaran dan ketepatan) informasi yang diberikan proses CLM. Ini adalah penting untuk memastikan bahwa pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada pekerja anak benar-benar mampu memperbaiki situasi pekerja anak yang bersangkutan, bahwa kehidupan anak perempuan dan anak laki-laki menjadi lebih baik, dan bahwa mereka tidak cuma sekedar dialihkan ke sektor pekerjaan yang lain dengan kondisi yang sama buruknya atau bahkan lebih buruk dari sebelumnya. Karena alasan ini, CLM harus dapat dikaitkan dengan data ketenagakerjaan dan pendidikan dan juga harus dapat melakukan pengecekan silang terhadap informasi mengenai kehadiran anak di sekolah dengan informasi hasil kunjungan pemantauan yang dilakukan di tempat kerja.

Bagaimana menerapkan model umum pemantauan Pekerja Anak

Tempat-tempat pemantauan

Supaya CLM efektif dan berkelanjutan, adalah penting menemukan pengaturan kelembagaan dan proses pemantauan sebaik mungkin bagi situasi lokal.

Contoh-contoh tempat kerja yang mungkin perlu dipantau

- Pabrik, usaha kecil dan menengah
- Industri rumah tangga/ industri rumahan
- Pertambangan berskala kecil
- Sawah/ladang
- Kapal (penangkap) ikan
- Pusat-pusat perbelanjaan
- Jalan
- Stasiun bis
- Pasar
- Pelabuhan

Stasiun bis dan pelabuhan perlu diberi perhatian khusus karena keduanya menjadi tempat kerja maupun tempat persinggahan untuk memperdagangkan anak yang akan dipekerjakan sebagai pekerja anak.

CLM menjadi paling efektif ketika mampu mencakup keseluruhan bidang usaha daripada sekedar satu sektor tunggal karena anak dapat berpindah dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lainnya. Dalam perekonomian formal – manufaktur, pertanian komersil, dan lain-lain – masalah Pekerja Anak kemungkinan akan ditangani melalui mekanisme pengawasan ketenagakerjaan formal. Dalam hal ini, tugas CLM adalah untuk meningkatkan cakupan sistem yang ada guna memastikan bahwa anak yang bekerja dan pekerja muda terlayani dengan cukup baik dan bahwa sistem rujukan sudah berjalan. CLM harus memastikan adanya alternatif-alternatif di luar Pekerja Anak dan memastikan bahwa pengawas ketenagakerjaan dan mereka yang berpartisipasi dalam pemantauan mempunyai pengetahuan tentang Pekerja Anak. Penguatan kapasitas pengawas ketenagakerjaan untuk memahami masalah Pekerja Anak dan menangani masalah tersebut secara efektif sering kali merupakan bagian penting dari pekerjaan CLM.

Dalam program-program spesifik pemantauan Pekerja Anak, yang lazimnya disusun untuk sektor industri ekspor, pemantauan dapat dilakukan melalui pemantau-pemantau eksternal yang memiliki spesialisasi dalam masalah Pekerja Anak. Baru-baru ini, ada program pemantauan sukarela dan swasta di mana

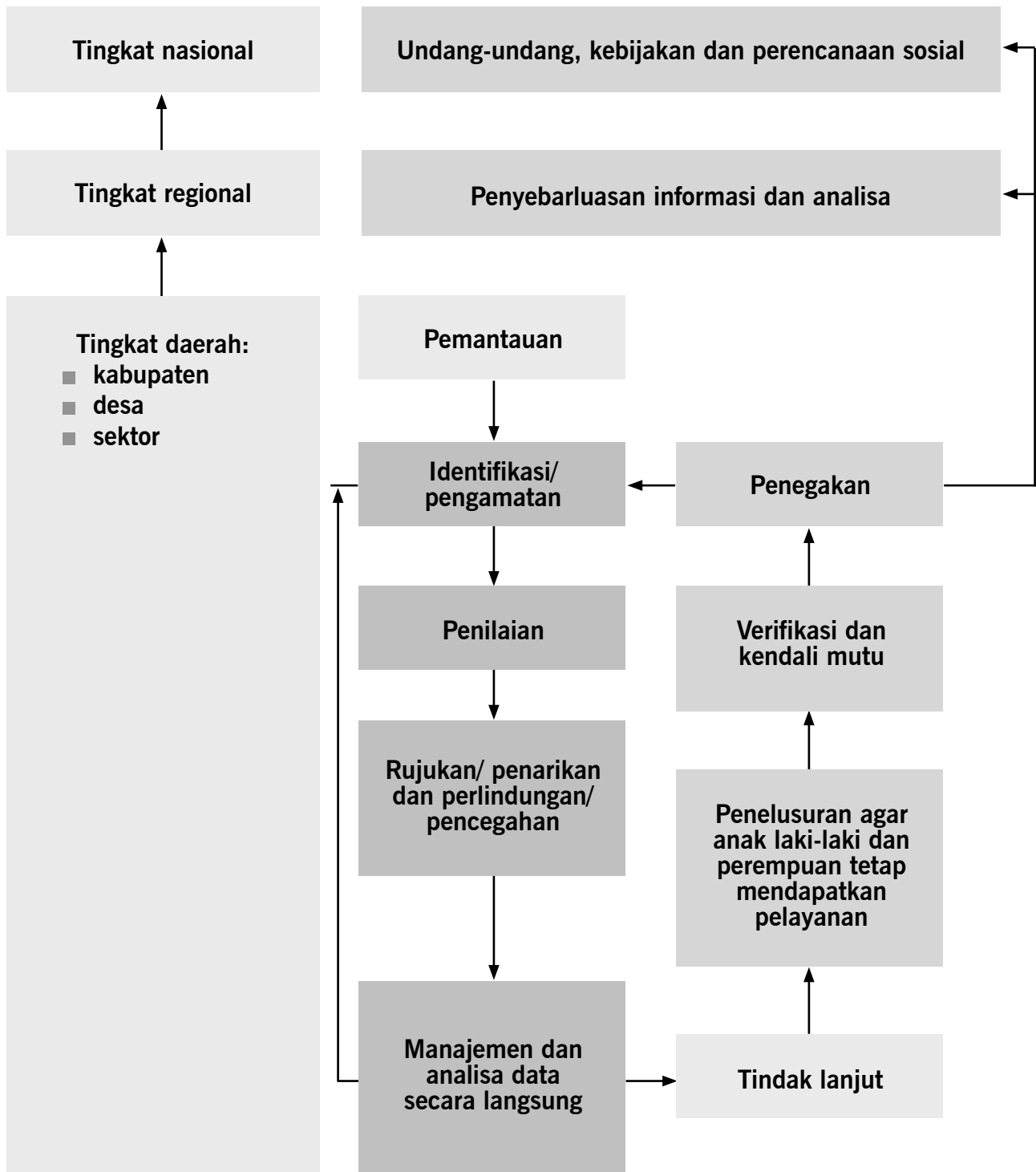
pemantauan Pekerja Anak di sektor manufaktur spesifik telah meluas sehingga meliputi standar-standar inti ketenagakerjaan.

Dalam perekonomian informal dan bidang-bidang lain (tempat-tempat transit/persinggahan jalur perdagangan anak, pekerjaan rumahan dan kadang-kadang pertanian), CLM menggunakan berbagai mitra seperti organisasi rakyat dan organisasi non pemerintah, dengan sebagian besar titik berat pekerjaan ditempatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran tentang efek buruk Pekerja Anak. Di sini, status sosial dari pemantau dan penghargaan terhadap pemantau adalah penting bagi kredibilitas dan wewenang CLM.

Tugas CLM adalah untuk melibatkan masyarakat dalam memantau Pekerja Anak melalui mobilisasi sosial, pelatihan dan penyediaan alat. CLM hendaknya juga menghubungkan kegiatan pemantauan dengan pemerintah daerah dan sistem penegakan hukum sehingga informasi tentang Pekerja Anak dapat digunakan secara efektif. Pemantau hendaknya juga mempunyai suatu jenjang wewenang dan mandat yang jelas untuk memenuhi tugas mereka. Sebagian besar dari pekerjaan ini lebih difokuskan pada perubahan sikap daripada penegakan hukum.

Dalam kedua hal tersebut, pemantauan haruslah dilakukan secara teratur dan disertai dengan proses pencatatan dan dokumentasi informasi yang sesuai. Tabel-tabel dalam Gambar 2 menyajikan kemitraan-kemitraan utama dan bidang-bidang kerja dalam CLM. Tabel-tabel tersebut menunjukkan beberapa perbedaan dalam komposisi dan fokus CLM sewaktu diterapkan pada perekonomian formal dan informal. Kedua kategori tersebut berkaitan satu sama lain dan pergeseran-pergeseran dapat terjadi antara peran dan fungsi mitra, tergantung pada situasinya.

Gambar 1. Model Dasar CLM:



Gambar 2: Bidang-bidang kerja utama CLM

Perekonomian Formal

Titik berat: Mengintegrasikan persoalan-persoalan Pekerja Anak ke dalam pekerjaan pengawasan ketenagakerjaan formal dan menciptakan pelayanan rujukan dan pelayanan sosial untuk memfasilitasi remediati dan rehabilitasi pekerja anak.			
Sub-kategori	Industri/ bidang usaha	Mitra utama	Komposisi
Industri manufaktur, Usaha Kecil Menengah (UKM), pertanian komersil dan perikanan	Industri pengolahan garmen, sepatu, tekstil, mainan anak dan barang olahraga, pengolahan makanan, dll. Hasil bumi untuk ekspor, penangkapan ikan laut dalam	Pengawas ketenaga-kerjaan, pekerja sosial, asosiasi industri, wakil serikat pekerja dan wakil pekerja, pekerja kesehatan, pendidikan dan sosial, organisasi non pemerintah/ LSM, kamar dagang	Pengawas ketenagakerjaan dan tim pemantau Pekerja Anak multi-sektor (eksternal dan/atau berbasis pemerintah)

Perekonomian Informal

Titik berat: Mewujudkan pengertian dan kesadaran di kalangan masyarakat tentang dampak buruk Pekerja Anak dan menciptakan komitmen di kalangan pelaku setempat untuk secara aktif mencari tahu keberadaan Pekerja Anak dan memeranginya melalui upaya penyelidikan dan pengawasan sendiri, perujukan ke penyekolahan dan upaya pencegahan			
Sub-kategori	Industri/ bidang usaha	Mitra utama	Komposisi
Usaha pertanian berskala kecil	Hasil bumi siap jual untuk ekspor (cokelat, teh, kopi, gula tebu, pisang, nanas, dll.) dan usaha pertanian sekedar untuk dapat bertahan hidup	Pekerja penyuluh pertanian, pemerintah daerah, serikat pekerja pertanian, koperasi pemilik perkebunan, tokoh/ pemuka masyarakat adat, dll.	Tim pemantau berbasis masyarakat dan komite anti Pekerja Anak setempat juga dapat mengikutsertakan mitra perekonomian formal tergantung pada sistem pemerintahan.
Industri-industri perekonomian informal pedesaan berskala kecil	Usaha pertambangan dan penggalian skala kecil, penangkapan ikan di pesisir pantai, eksploitasi seksual komersil	Pemerintah daerah, organisasi rakyat, kelompok keagama-an, asosiasi penambang dan asosiasi nelayan, dll.	
Perekonomian informal perkotaan	Usaha berdagang kaki lima, mengasong/ berdagang keliling, penggunaan/ pembantu rumah tangga anak, eksploitasi seksual komersil dan usaha pemulungan	Pemerintah daerah, pengawas ketenagakerjaan, pekerja sosial, asosiasi industri, wakil serikat pekerja dan wakil pekerja, pekerja kesehatan, pendidikan dan sosial, organisasi sektor informal, ornop/ LSM, dll.	
Perdagangan anak perempuan dan anak laki-laki serta tentara anak	Perdagangan anak untuk dipekerjakan dalam pekerjaan berbahaya, eksploitasi seksual dan untuk dipekerjakan sebagai tentara anak	Pemerintah daerah, aparat penegak hukum, petugas patroli perbatasan, organisasi masyarakat, LSM, dll.	Sistem pemantau masyarakat dan kelompok-kelompok pewaspada; gugus tugas khusus penegakan hukum, dll.

Kesimpulan

Konsep pemantauan Pekerja Anak telah berkembang dari intervensi yang bersifat spesifik sektor dan berpusat pada tempat kerja menjadi pendekatan yang lebih menyeluruh dan komprehensif terhadap Pekerja Anak. Pemantauan Pekerja Anak digunakan sebagai wahana untuk menopang dan melanjutkan identifikasi dan perujukan pekerja anak yang melampaui proyek-proyek yang sifatnya spesifik. Ketika diarusutamakan ke dalam pekerjaan rutin pemerintah daerah, CLM meningkatkan pelembagaan mekanisme respon (reaksi) yang sifatnya permanen terhadap Pekerja Anak, yang dapat dibagikan kepada semua pelaku di seluruh kalangan dalam masyarakat yang sedang bekerja menuju penghapusan Pekerja Anak.

Secara singkat, CLM:

- merupakan suatu proses lokal yang terbaik dan dapat digunakan sebagai bagian dari strategi yang lebih besar dalam penanganan Pekerja Anak bagi aksi nasional;
- dapat menjadi cara yang berguna bagi pemerintah untuk mengkoordinasikan informasi tentang Pekerja Anak dari berbagai sumber;
- secara langsung memberikan kontribusi pada pengurangan dan penghapusan Pekerja Anak di tempat kerja; dan
- membantu mengelola, mengkonsolidasikan dan mengarusutamakan persoalan-persoalan Pekerja Anak dalam penatalaksanaan

Selama bertahun-tahun, pekerja anak telah secara rutin diidentifikasi dan diberi pertolongan melalui inspektur ketenagakerjaan pemerintah, inspektur pabrik, inspektur sekolah dan inspektur kesehatan. Baik serikat pekerja maupun pengusaha telah memberikan perhatian kepada pekerja di bawah umur yang dibolehkan bekerja sebagai bagian dari kegiatan manajemen dan pengawasan tetap yang mereka lakukan. Di atas semuanya, orang tua, guru dan anggota masyarakat harus terus waspada mengamati anak-anak di lingkungan masing-masing guna memastikan bahwa anak-anak tersebut tetap bersekolah dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang berbahaya bagi mereka.

Tindakan sederhana berupa pengamatan dan pelaporan merupakan sarana aktif untuk menghapus Pekerja Anak. Oleh karena itu, CLM lebih dari sekedar inspeksi. CLM menetapkan berjalannya suatu proses jangka panjang untuk melakukan pendokumentasian dan tindak lanjut terhadap penganiayaan/kekerasan yang pelaksanaannya akan terus berlanjut lama setelah program dan proyek penanganan Pekerja Anak yang bersangkutan selesai. Ketika CLM dimasukkan ke dalam keseluruhan sistem penatalaksanaan, CLM meluas melampaui kelompok-kelompok sasaran spesifik anak-anak sehingga akhirnya mencakup semua anak yang berisiko.



Upaya pemeriksaan dan pengawasan yang berulang-ulang kali dilakukan mengurangi Pekerja Anak. Seiring dengan wajib belajar, upaya tersebut dapat menjadi sarana yang paling utama bagi masyarakat dan pemerintah untuk memastikan terlindunginya anak perempuan dan anak laki-laki dari pekerjaan yang bersifat eksploitatif untuk jangka panjang. Meskipun upaya tersebut dapat dimulai dengan rencana aksi nasional melawan Pekerja Anak, sejak awal CLM sudah dirancang untuk meluas melampauinya. Proses CLM yang komprehensif merupakan

cara untuk mengarusutamakan pekerjaan yang memanfaatkan pekerja anak ke dalam kebijakan dan aksi pemerintah yang meliputi tempat-tempat kerja perekonomian formal dan informal, masyarakat, keluarga dan sistem pendidikan. Proses CLM yang komprehensif memastikan bahwa anak-anak yang telah dibebaskan dari belenggu Pekerja Anak dan diberi pertolongan awal tidak kemudian hilang begitu saja sehingga keadaannya justru menjadi lebih buruk atau semakin buruk.



Lampiran 1.

Catatan panduan bagi manajer proyek

Apa yang pertama kali harus dilakukan di berbagai tingkat pelaksanaan yang berbeda?

Bagian ini dimaksudkan sebagai ringkasan kajian ulang mengenai bagaimana membentuk CLM melalui intervensi proyek. Seluruh butir berikut dibahas secara sangat rinci dalam Panduan CLM yang menyertai Garis Besar ini. Dalam tahap persiapan pembentukan CLM, telah disusun kerangka kerja perjanjian antar lembaga/ instansi dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sebelum melakukan hal ini, dilakukan penilaian terhadap lembaga/ institusi dan instansi yang dapat berpartisipasi paling efektif dalam CLM.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, Anda dapat terbantu untuk memulai:

- Apa jenis-jenis mekanisme pemantauan dan sistem-sistem pengumpulan informasi yang ada saat ini dan apa pengalaman yang ada saat ini (dari segi kekuatan, kelemahan) dengan sistem-sistem yang berbeda-beda ini?
- Lembaga/ institusi dan mitra utama mana yang sebaiknya dilibatkan?
- Seberapa besar kapasitas dan potensi kapasitas masing-masing pihak yang terlibat?
- Seberapa luas ruang lingkup dan cakupan geografis CLM yang diinginkan?
- Apakah CLM dimaksudkan sebagai CLM nasional, sektoral ataukah CLM yang bersifat spesifik untuk suatu area/ daerah? dan di mana titik tolak prosesnya?
- Apa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu (misalnya, sudah harus ada revisi peraturan perundang-undangan, sudah harus ada kapasitas lokal) sebelum CLM dapat dimulai?
- Apa jenis-jenis Pekerja Anak yang akan dicakup dan bagaimana model-model CLM yang ada (konsep, prosedur, alat, materi) dapat paling baik diterapkan untuk kasus yang bersangkutan?
- Apakah ada kesediaan di antara berbagai mitra untuk menjalin kerja sama dan bekerja dalam satu kerangka kerja CLM tunggal?

Pertanyaan-pertanyaan ini membantu dilakukannya penilaian terhadap keadaan-keadaan tempat akan dimulainya proses CLM dan menilai ruang lingkup dan persyaratan proses CLM yang mungkin sesuai untuk suatu situasi Pekerja Anak yang bersifat spesifik. Kerangka kerja CLM harus mempertimbangkan kapasitas mitra serta lingkungan politik dan budaya dan

latar situasi negara yang bersangkutan. Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dan memperhatikan pra-kondisi bagi awal pembentukan CLM, maka dimungkinkan untuk pindah ke tahap kedua, yaitu memulai perencanaan untuk kegiatan-kegiatan spesifik untuk CLM.

Tingkat nasional/ negara

Tujuan: untuk berkonsultasi, menginformasikan kepada, dan menyepakati dengan pihak pemerintah tentang pembentukan awal CLM supaya pihak pemerintah dapat memberikan otorisasi/ wewenang kepada instansi/ dinas di tingkat-tingkat bawahnya untuk berpartisipasi.

Alasan yang mendasarinya: CLM merupakan mekanisme pengarusutamaan yang dimaksudkan untuk diintegrasikan ke dalam proses penatakelolaan pada umumnya guna memungkinkan dilakukannya penyelidikan untuk mengetahui Pekerja Anak untuk jangka waktu yang panjang. Tentunya akan lebih sulit untuk melibatkan pemerintah daerah apabila pemerintah-pemerintah pada tingkat di atasnya yang menjadi tumpuan tanggung jawab pemerintah daerah yang bersangkutan tidak menyadari/ memahami apa yang dimaksud dengan CLM, tidak mengetahui di mana CLM sedang berlangsung, atau siapa yang sedang melakukannya.

Output: keseluruhan kerangka kerja yang menunjukkan di mana CLM akan masuk dengan tepat ke dalam struktur resmi [pemerintah] dan pemerintah mengizinkan dilaksanakannya CLM.

Tugas:

- Kajian ulang terhadap desk (bagian) CLM
- Lokakarya orientasi mengenai CLM
- Profil CLM

Kegiatan Utama:

- Mengidentifikasi semua instansi resmi [pemerintah] dengan tanggung jawab yang bersinggungan dengan CLM – yang menangani penegakan dan perlindungan ketenagakerjaan, informasi, perencanaan sosial dan pendidikan.
- Memetakan struktur kewenangan dan struktur pelaporan masing-masing dari tingkat teratas turun ke tingkat daerah. Ini membentuk kerangka kerja nasional CLM.
- Mengidentifikasi badan-badan koordinasi atau hubungan di antara instansi-instansi yang berbeda-beda ini serta menginformasikan, berkonsultasi dan mencari konsensus dan perjanjian mengenai CLM.

- Mengidentifikasi sumber daya dan sarana pembiayaan CLM dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Mengembangkan profil CLM dengan mitra-mitra yang relevan dan memetakan rencana kerja mengenai bagaimana menguji CLM di lokasi dan sektor spesifik.

Di tingkat menengah (regional [provinsi] atau kabupaten)

Tujuan: untuk memberikan orientasi kepada pelaku-pelaku utama mengenai CLM, untuk menyepakatinya sebagai strategi utama dan menciptakan rencana aksi untuk area tertentu yang menunjukkan para pelaku, kaitan di antara para pelaku tersebut, apa yang akan menjadi tanggung jawab masing-masing untuk dilakukan, dan dalam kurun waktu yang mana.

Alasan yang mendasarinya: Ini merupakan tingkat di mana tempat dan sektor dapat diseleksi karena adanya pengetahuan yang lebih rinci mengenai Pekerja Anak daripada di tingkat nasional. Dan ini juga merupakan tingkat yang secara langsung mengawasi aksi (dari pengawas ketenagakerjaan atau pengawas pertanian dalam hal pemerintah, dari guru dan pekerja sosial dalam hal intervensi berbasis masyarakat dan yang mendelegasikan wewenang ke tim CLM lokal. Pendek kata, inilah tempat di mana perencanaan berwujud dapat berlangsung dan komitmen dibuat, baik dari segi pendanaan maupun tenaga kerja.

Output: Perjanjian di tingkat regional/ kabupaten, mekanisme kelembagaan dan alat-alat operasional yang diciptakan [untuk melakukan pemantauan]

Tugas:

- Perjanjian di tingkat regional/ kabupaten, aksi dan rencana kerja
- Orientasi dan lokakarya perancangan CLM
- Panduan Operasi CLM

Kegiatan-kegiatan utama:

- Menjalin kontak dengan instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah, termasuk dengan organisasi pekerja dan organisasi pengusaha, serta menyesuaikan profil CLM ke tingkat ini.
- Mencari mitra lainnya yang tidak teridentifikasi dalam kerangka kerja, melakukan penyesuaian terhadap kerangka kerja guna mengikutsertakan pelaku-pelaku baru ini dan memberikan orientasi kepada lembaga-lembaga tersebut dengan konsep CLM.
- Mengidentifikasi sumber-sumber daya lokal untuk kepentingan pembiayaan pembangunan dan tahap pengujian dan juga pembiayaan jangka panjang untuk melakukan CLM.
- Menyelenggarakan lokakarya orientasi/ perancangan dan membentuk tim manajemen dengan pertemuan-pertemuan tindak lanjut secara rutin.

- Melalui pertemuan-pertemuan individual dan bersama, menentukan kelompok inti CLM dan bentuk badan koordinasi untuk mengawasi rancangan teknis dan pengujian CLM.
- Kaji ulang pra-kondisi bagi pembentukan awal CLM dan penetapan perjanjian-perjanjian pemantauan:
 - a) Lakukan penilaian dan berikan tanggapan terhadap kesenjangan-kesenjangan yang besar.
 - b) Tentukan ruang lingkup dan tujuan CLM (apakah produk akhirnya/ hasilnya – baik untuk jangka pendek: di mana titik beratnya adalah pada upaya mewujudkan publik yang sadar akan pentingnya/ memiliki kepedulian untuk memantau Pekerja Anak maupun – jangka panjang: di mana titik beratnya adalah pada upaya mewujudkan struktur yang secara resmi diakui bagi identifikasi, perujukan dan aksi sudah ditetapkan.
 - c) Identifikasi dan menyepakati mekanisme administrasi/ koordinasi.
 - d) Tetapkan mandat resmi bagi tim CLM yang akan memungkinkan tim tersebut untuk memasuki tempat-tempat yang mempekerjakan tenaga kerja anak, melakukan inspeksi dan dokumentasi terhadap praktik/ kasus Pekerja Anak.
 - e) Bentuk perjanjian resmi dengan industri-industri sasaran dan para pelaku yang berkepentingan untuk memungkinkan dilakukannya pemantauan.
 - f) Sepakati sistem manajemen data (tentang lembaga yang bertanggung jawab, dan kapasitas serta alat yang dibutuhkan).
- Lakukan proses verifikasi dan manajemen mutu internal:
 - a) Tetapkan mekanisme untuk melakukan verifikasi dan pengecekan silang informasi.
 - b) Buat rencana untuk melanjutkan kendali mutu dan perbaikan proses pemantauan, misalnya, peningkatan kapasitas, kajian ulang dan evaluasi diri, dll.

Di tingkat lokal (masyarakat dan tempat kerja)

Tujuan: untuk menjalankan kegiatan pemantauan yang sesungguhnya dan memastikan dilaksanakannya tindak lanjut yang tepat, baik dengan pekerja anak yang teridentifikasi dan dengan informasi yang dihasilkan dari pemantauan.

Alasan yang mendasarinya: melalui pengamatan langsung, yang dijalankan secara rutin dan profesional, barulah Pekerja Anak yang ada dapat diketahui (termasuk pekerja-pekerja usia muda yang menghadapi kondisi kerja yang berbahaya). Ini merupakan tingkat di mana CLM sesungguhnya berlangsung.

Output: Proses operasional CLM terbentuk di tingkat lokal dengan adanya alat dan kapasitas yang memadai.

Tugas:

- Terbentuknya tim pemantau
- Pengembangan dan pengujian alat [alat pemantau]

- Pelatihan
- Manajemen operasional

Kegiatan-kegiatan utama:

- Berdasarkan perjanjian yang dibuat di tingkat regional dan kabupaten, maka dapat disusun suatu mekanisme koordinasi, dan memberikan orientasi pada mitra lokal dan bentuk tim pemantauan dengan cara:
 - a) Kembangkan dan uji alat-alat pemantau.
 - b) Perkenalkan tim dan pihak terkait lainnya dengan konsep CLM.
 - c) Selenggarakan kursus pelatihan dan lakukan pengujian terhadap rancangan/ alat-alat CLM.
 - d) Selenggarakan pertemuan-pertemuan tindak lanjut secara rutin.
- Tentukan sistem rujukan dan bagaiman kegiatan tindak lanjut akan dilakukan:
 - a) Organisasikan dan lakukan pemetaan terhadap apa yang akan dilakukan dengan informasi hasil pemantauan.
 - b) Organisasikan dan lakukan pemetaan sistem rujukan (apa yang akan dilakukan dengan pekerja anak yang teridentifikasi, termasuk penarikan darurat dan penarikan secara bertahap?).
 - c) Organisasikan and petakan apa yang akan dilakukan dalam situasi di mana perempuan muda dan laki-laki muda menghadapi risiko.
 - d) Organisasikan dan petakan situasi-situasi lain yang mungkin (penuntutan, mediasi tempat kerja, dll.).

Kesimpulan

Kegiatan-kegiatan ini dapat berbeda tergantung pada jenis intervensi CLM yang Anda bayangkan. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mengambil langkah selanjutnya. Adalah penting bahwa Anda dan tim Anda mempunyai pemahaman yang jelas tentang ruang lingkup dan cakupan CLM yang ingin Anda fasilitasi.

Proyek Anda hendaknya dapat menjadi katalis dalam proses pengembangan respon/ reaksi jangka panjang terhadap Pekerja Anak! Adalah penting bahwa Anda bersama dengan mitra Anda melakukan penilaian secara hati-hati terhadap tabel waktu pelaksanaan yang paling tepat bagi CLM dalam kasus Anda. Pengembangan CLM adalah suatu proses dan perlu waktu untuk melaksanakannya. Jangan membangun terlalu banyak harapan dan pertimbangkan kapasitas riil, sumber daya dan komitmen mitra Anda sejak awal.

Perbedaan antara pemantauan proyek dan CLM

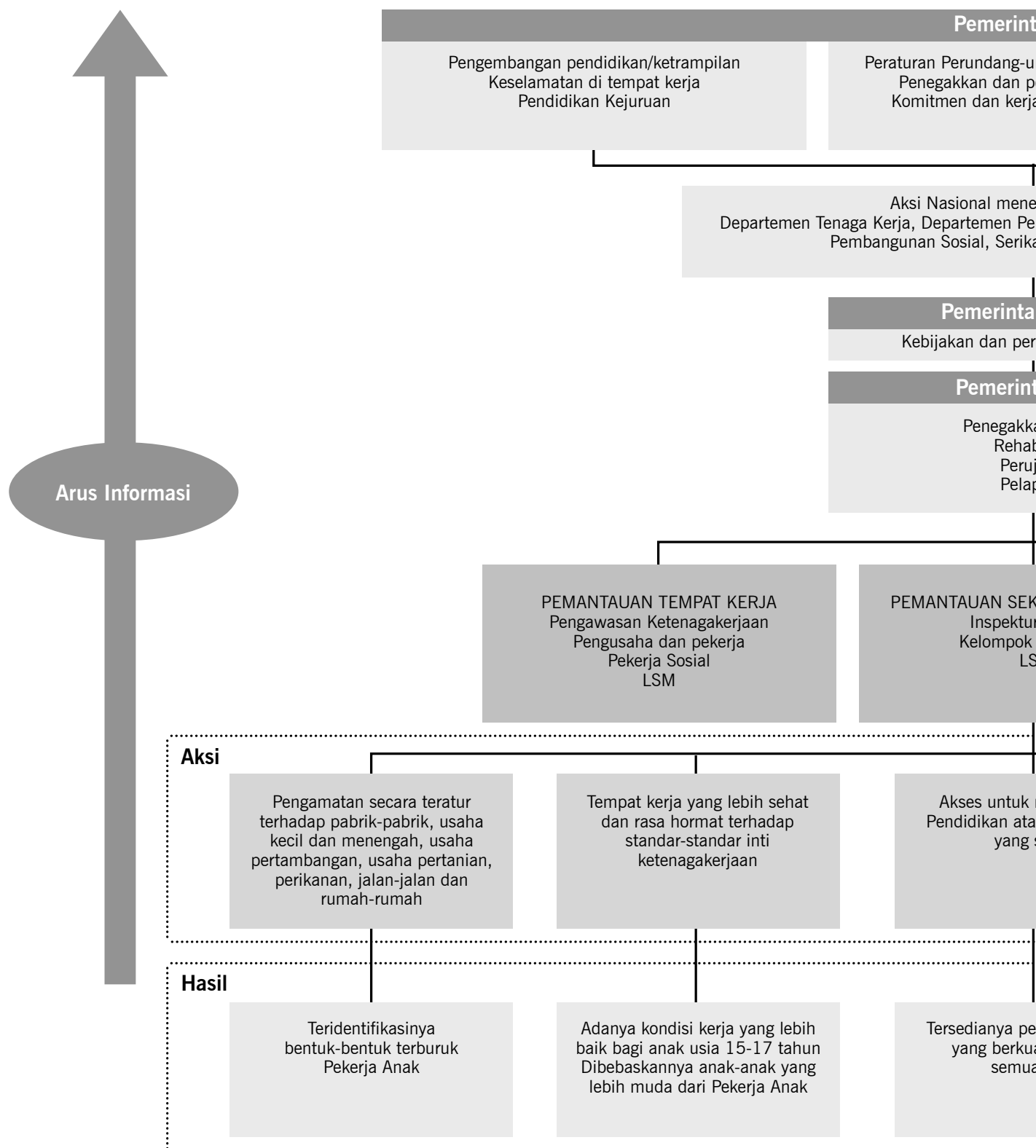
Bagaimana CLM berbeda dari pemantauan proyek?

Pemantauan Pekerja Anak berbeda dari pemantauan dan evaluasi proyek (PME) dari segi titik berat dan tujuan. PME difokuskan pada suatu proyek yang sifatnya spesifik; terbatas pada peserta dan jangka waktu proyek tersebut, dan penilaian terhadap kemajuan dilakukan dengan membandingkannya dengan tujuan dan pencapaian proyek. Di sisi lain, pemantauan Pekerja Anak adalah suatu proses aktif untuk memberikan bantuan kepada pekerja anak dan dapat bersifat terbuka, terus berlangsung dan tidak terbatas pada suatu kelompok sasaran yang bersifat spesifik.

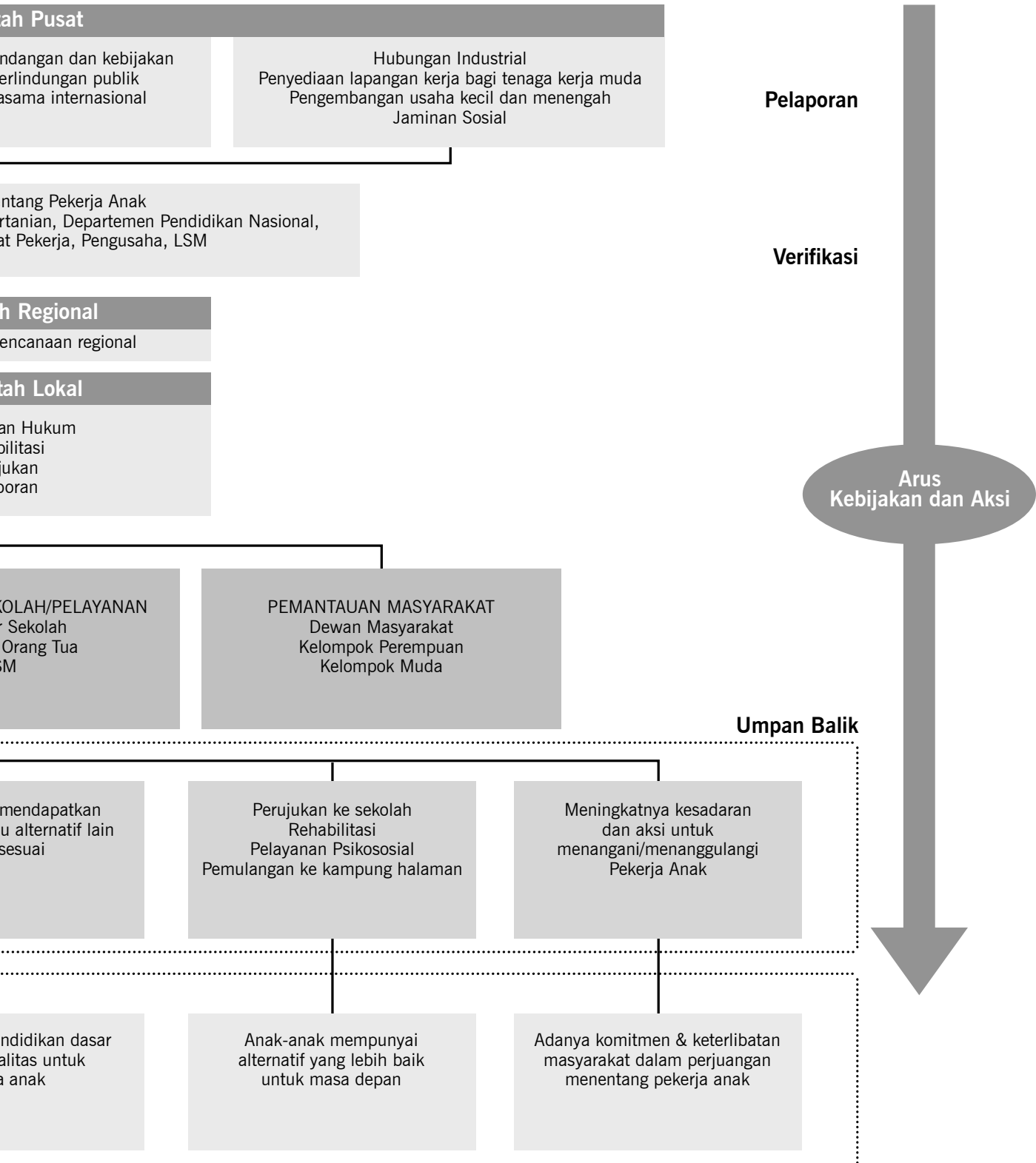
CLM juga dimaksudkan untuk menjadi bagian dari “pena-takelolaan” dan oleh karena itu, keberlangsungannya melebihi/ melampaui proyek atau program penanganan Pekerja Anak manapun. CLM dapat memberikan masukan penting untuk perancangan, pemantauan atau evaluasi proyek, tetapi tidak terbatas pada tujuan tersebut.

	Pemantauan dan Evaluasi Proyek	Pemantauan Pekerja Anak
Tujuan:	Menilai kemajuan yang dilakukan dengan membandingkannya dengan tujuan spesifik proyek	Identifikasi terhadap pekerja anak, menarik mereka dari situasi berisiko, dan menelusuri kegiatan mereka guna memastikan bahwa mereka mempunyai alternatif-alternatif yang memuaskan
Kelompok sasaran:	Didefinisikan dalam dokumen proyek	Anak-anak yang bekerja (tidak terbatas pada kelompok sasaran proyek yang bersifat spesifik)
Durasi/ jangka waktu:	Terbatas pada umur proyek	Terus-menerus/ berkelanjutan (melampaui umur proyek manapun)

Lampiran 2. Peta Konseptual CLM



Peta konseptual CLM menunjukkan kesalingterkaitan peran dalam CLM antara tingkat nasional [pusat], regional [provinsi] dan lokal [daerah/ kabupaten]. Peta tersebut menunjukkan berbagai pelaku yang terlibat dan menguraikan hasil-hasil CLM yang diinginkan.





Organisasi
Perburuhan
Internasional



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav.3,
Jakarta 10250

Telp. 021-391-3112
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

Cover photo: © ILO/A. Khemka
Design and printing: International Training Centre of the ILO, Turin - Italy
Dicetak di Jakarta, Indonesia

Pemantauan Pekerja Anak



Education
And Skills
Training
for Youth
Employment
(EAST
Project)



Program
Internasional
Penghapusan
Pekerja Anak
(International
Programme on
the Elimination of
Child Labour atau
IPEC)

Garis Besar Pemantauan Pekerja Anak



Salah satu cara paling ampuh untuk mengatasi Pekerja Anak adalah dengan secara teratur memeriksa tempat-tempat di mana anak perempuan dan anak laki-laki mungkin sedang bekerja. Pemantauan Pekerja Anak atau dalam bahasa Inggris disebut Child Labour Monitoring (CLM) adalah proses aktif yang memastikan terlaksananya dan terkoordinasinya pemantauan pekerja anak dengan cara yang tepat. Tujuan keseluruhan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa sebagai konsekuensi dari pemantauan tersebut, anak dan pekerja muda yang dipekerjakan secara sah berada dalam keadaan aman dari eksploitasi dan risiko bahaya saat bekerja.

Pelacakan dan penelisikan secara aktif untuk membongkar praktik Pekerja Anak di tingkat lokal/ daerah didukung oleh suatu sistem rujukan yang menghubungkan mantan pekerja anak (anak yang telah dilepaskan dari Pekerja Anak) dengan pelayanan-pelayanan yang tepat bagi mereka.

Dalam praktiknya CLM melibatkan pengidentifikasian, perujukan, perlindungan dan pencegahan pekerja anak melalui pembentukan proses pemantauan dan perujukan multisektoral yang terkoordinasi yang bertujuan melindungi semua anak yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu. Kegiatan-kegiatan utama CLM meliputi pengamatan langsung yang dilakukan berulang kali secara teratur untuk mengidentifikasi pekerja anak dan menilai risiko-risiko yang mereka hadapi,

merujuk pekerja anak ke pelayanan-pelayanan yang sesuai bagi mereka, verifikasi/ pengecekan untuk membuktikan bahwa mereka telah sepenuhnya dibebaskan dari belenggu Pekerja Anak dan melacak keberadaan/ kegiatan mereka selanjutnya guna memastikan bahwa mereka mempunyai alternatif-alternatif yang layak.

CLM didasarkan pada peraturan perundang-undangan nasional yang mengatur masalah Pekerja Anak dan pada pembentukan suatu proses swadaya yang berkelanjutan untuk memerangi Pekerja Anak. Pada intinya, pemantauan Pekerja Anak merupakan cara untuk mengarusutamakan aksi menentang Pekerja Anak di tingkat pemerintah daerah tempat Pekerja Anak terjadi di mana pelayanan-pelayanan yang riil, seperti misalnya persekolahan, disediakan bagi anak perempuan dan laki-laki.

CLM juga memiliki kaitan yang erat dengan penyediaan pendidikan dasar dan perlindungan tenaga kerja muda dari risiko bahaya. CLM secara langsung mendukung pelaksanaan Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Pelanggaran Dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak dan Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja. Pada kenyataannya, Pasal 5 Konvensi ILO No. 182 menyerukan pembentukan mekanisme yang tepat untuk memantau ketentuan-ketentuan Konvensi tersebut. Informasi yang dihasilkan melalui CLM mengenai data-data anak perempuan dan anak laki-laki yang bekerja seperti: siapa mereka, dari mana asal mereka, bahaya-bahaya apa yang mereka hadapi, dapat membantu pembuat kebijakan di semua tingkatan mengetahui di mana letak permasalahannya sehingga mereka dapat mengambil aksi yang sesuai. CLM dapat digunakan sebagai suatu strategi pemrograman di mana sekumpulan kegiatan pelayanan sosial dapat dibangun berdasarkan informasi yang tersedia. CLM dapat juga digunakan sebagai basis informasi untuk rencana aksi nasional menentang Pekerja Anak di mana berbagai pelayanan (pendidikan, kesehatan, advokasi/ pendampingan, dan lain-lain) dapat diberikan melalui.



Bagaimana Informasi Hasil Pemantauan Pekerja Anak Digunakan?

Sekolah menggunakan informasi hasil pemantauan tempat kerja guna memastikan bahwa anak-anak yang teridentifikasi sebagai pekerja anak benar-benar didaftarkan sebagai murid sekolah.

Kalangan usaha/ dunia usaha menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kondisi kerja mereka, bagi kepentingan semua pekerja.

Serikat pekerja dapat menggunakan informasi tersebut untuk memastikan kepatuhan pada perjanjian bersama dan kaidah perilaku.

Pemerintah daerah menggunakan informasi tersebut untuk menjatuhkan sanksi kepada pengusaha yang berulang kali melanggar ketentuan undang-undang yang mengatur masalah Pekerja Anak.

Lembaga/ badan kesejahteraan sosial menggunakan informasi tersebut untuk menargetkan dan membantu keluarga-keluarga rawan Pekerja Anak guna mencegah Pekerja Anak.

Para pembuat kebijakan di tingkat kabupaten menggunakan informasi dari tingkat lokal/ daerah untuk membuat bagan tren Pekerja Anak di sektor-sektor dan bidang-bidang spesifik sehingga mereka dapat merencanakan aksi yang sesuai.

Pemerintah pusat menggunakan informasi tersebut untuk melaporkan kemajuan yang diperolehnya dalam melaksanakan Konvensi No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum, Konvensi No. 182 Tahun 1999 mengenai Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak dan Konvensi mengenai Hak Anak.

Mitra-Mitra yang Mungkin Melakukan Pemantauan terhadap Pekerja Anak

Sektor manufaktur formal: asosiasi manufaktur, serikat pekerja, lembaga konsumen...

Industri skala kecil dan informal: dewan desa, asosiasi - asosiasi perempuan dan kelompok-kelompok kemasyarakatan lainnya

Pertanian komersil dan rumah tangga: petugas penyuluh, koperasi, asosiasi petani, serikat pekerja pertanian

Perekonomian informal perkotaan: lembaga/ badan kesejahteraan sosial, organisasi kepemudaan, lembaga/ dinas perlindungan umum dan penegakan...



© ILO/A. Khemka

Pemantauan Pekerja Anak dapat dimulai sebagai suatu proses sederhana di suatu wilayah/ bidang tertentu dan kemudian secara bertahap berkembang menjadi lebih besar dan terkait dengan upaya-upaya nasional yang ada untuk memerangi Pekerja Anak.

Kerangka Kerja Pemantauan Pekerja Anak perlu:

- didasarkan pada wilayah dan dapat diterapkan untuk semua jenis Pekerja Anak
- beroperasi di tingkat lokal/ daerah dan mencakup tempat-tempat pekerjaan dilakukan maupun tempat-tempat pelayanan dilakukan seperti sekolah
- meliputi sistem perujukan untuk mengakses pelayanan
- mempunyai mandat hukum dan beroperasi di bawah wewenang dan pembinaan dari pemerintah daerah;
- dikaitkan dengan kebijakan dan aksi nasional Pekerja Anak;

- berkelanjutan dari segi kompleksitas teknis, persyaratan sumber daya manusia dan biaya;
- dapat direplikasi (diterapkan di tempat lain) dan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik;
- dibangun dengan bertitik tolak dari sistem pengumpulan informasi yang ada;
- bersifat transparan;
- mempunyai suatu proses pertanggungjawaban dan;
- memiliki kemampuan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperolehnya.

Penyusunan Kerangka Kerja Pemantauan Pekerja Anak akan memerlukan komitmen politik dan dapat melibatkan pengembangan struktur organisasi yang baru dan juga perubahan prosedur dalam sistem manajemen informasi yang ada.

Mitra-Mitra Utama dalam Pemantauan Pekerja Anak

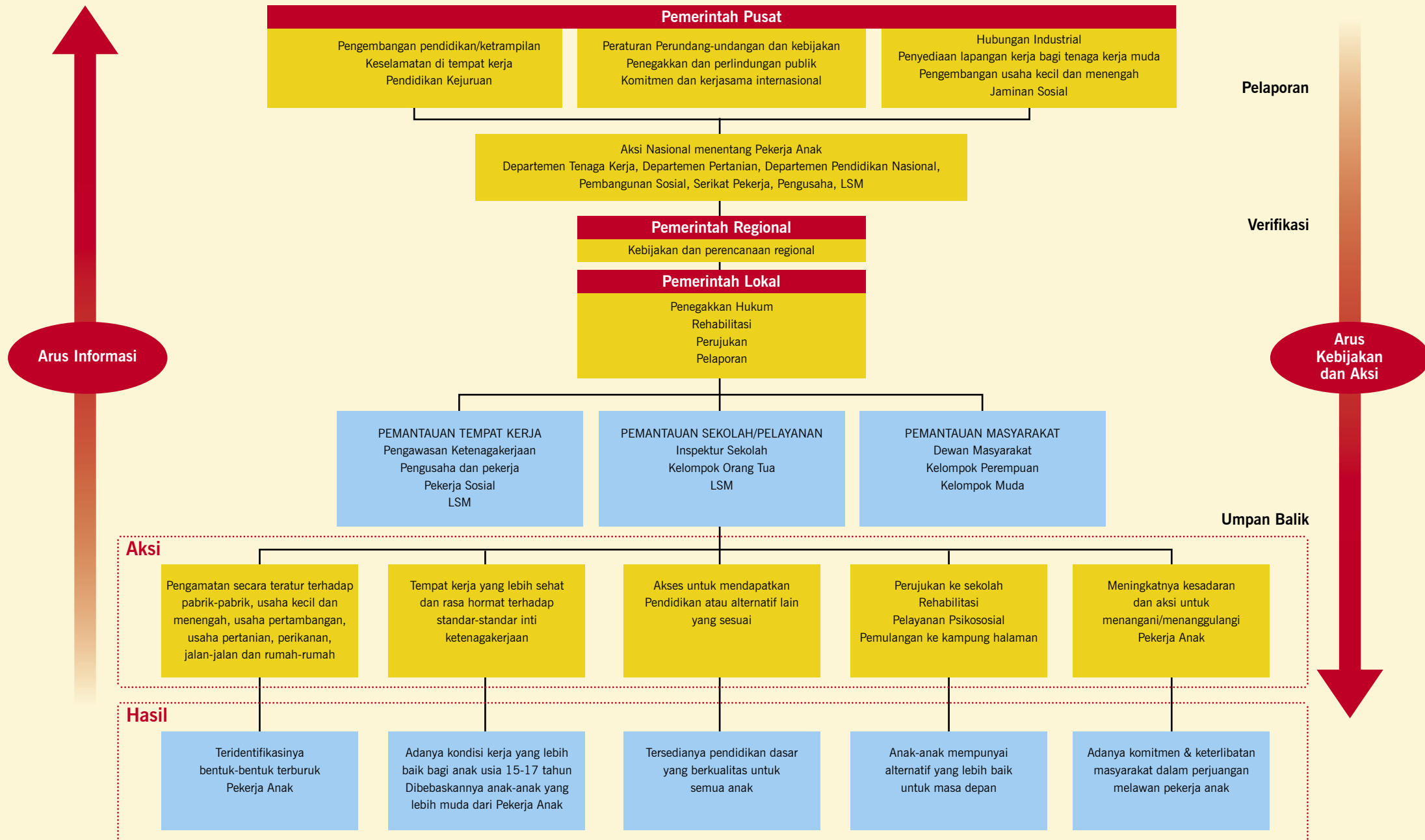
Pemantauan Pekerja Anak tidaklah mungkin tanpa kerja sama aktif dan keterlibatan pengawas ketenagakerjaan, organisasi pengusaha, serikat pekerja, organisasi non pemerintah, kelompok masyarakat dan orang tua. Pemantauan Pekerja Anak melibatkan semua mitra ini dan mendorong evolusi aliansi multisektoral untuk mengurangi risiko dan bahaya di tempat kerja. Dalam perekonomian formal, Pemantauan Pekerja Anak dapat menggantikan kerangka pikir peraturan “penegakan” dengan yang menekankan aksi bersama dan pencegahan. Organisasi pengusaha merupakan sekutu penting dalam menciptakan iklim yang mendukung diterimanya pemantauan untuk memastikan bahwa Pekerja Anak tidak terulang kembali. Begitu pula, pekerja dewasa beserta organisasi masing-masing harus menjadi bagian dari aliansi tersebut karena secara tradisional mereka mempunyai bagian penting dalam memastikan dihormatinya standar-standar ketenagakerjaan dan kondisi kerja yang dapat diterima.

Kerangka Kerja Pemantauan Pekerja Anak

Kerangka Kerja Pemantauan Pekerja Anak merupakan upaya terintegrasi beberapa pihak, berlangsung di berbagai tingkatan dan tahapan yang berbeda-beda. Kerangka kerja ini memasukkan dan memberikan suatu tempat dalam proses pemantauan kepada pihak-pihak tersebut berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda yang mereka miliki dalam mengakses, menilai dan mengambil tindakan terhadap Pekerja Anak. Kerangka kerja ini memastikan agar aksi menentang Pekerja Anak diurusutamakan ke dalam berbagai tingkat pemerintahan dan meningkatkan dampak jangka panjang yang lebih luas terhadap anak-anak, keluarga, kebijakan dan lembaga di negara-negara yang bekerja menentang Pekerja Anak.



Peta Konseptual Pemantauan Pekerja Anak



Unsur-unsur Utama Pemantauan Pekerja Anak

- **Identifikasi dan penilaian:** Teridentifikasinya/ terdeteksinya anak perempuan dan anak laki-laki yang sedang bekerja atau yang sedang dalam persinggahan untuk bekerja. Pemantauan dilakukan oleh tim pemantau Pekerja Anak yang sudah terlatih dalam teknik-teknik pemantauan.
- **Perujukan:** Apabila dijumpai anak yang diidentifikasi sebagai pekerja anak dan dinilai berada dalam risiko serius, anak tersebut akan dibawa keluar dari tempat kerjanya dan diserahkan ke pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya melalui suatu jaringan penyedia layanan dan prosedur yang telah disepakati.
- **Perlindungan dan pencegahan:** Pemeriksaan dilakukan terhadap tempat kerja untuk mengetahui apa jenis risiko yang berbahaya terkait dengan pekerjaan yang ada yang mungkin membahayakan pekerja anak, menggunakan perangkat alat yang umum.
- **Manajemen dan analisa data secara langsung:** Setelah kunjungan pemantauan dilakukan, informasi yang diperoleh dicatat dan dilaporkan sehingga tindakan yang tepat dapat dilakukan. Masing-masing kegiatan ini membantu mengeluarkan anak dari bahaya. Pengusaha yang mengetahui/ menyadari akan adanya pengamatan secara teratur terhadap tempat-tempat kerja yang dicurigai akan kurang berminat mempekerjakan tenaga kerja bawah umur sehingga Pekerja Anak dapat dicegah.

Tatkala pengamatan-pengamatan ini diikuti dengan langkah tambahan mendidik pekerja dan pengusaha tentang risiko bahaya yang dapat terjadi, tenaga kerja usia muda menjadi terlindungi.

Pemantauan Pekerja Anak menggunakan gabungan pendekatan baik di tempat kerja maupun dalam masyarakat dengan maksud untuk mengkombinasikan berbagai keterampilan, mandat dan kompetensi yang dimiliki oleh lembaga dan pelaku yang terlibat, dalam suatu kerangka kerja pemantauan bersama.

Tiap-tiap kegiatan ini juga menghasilkan informasi. Proses Pemantauan Pekerja Anak memastikan supaya informasi ini terkumpul secara konsisten, dikirim ke suatu titik pusat, dan kemudian dibagikan dengan mereka yang perlu mengambil langkah selanjutnya.

Pemantauan Pekerja Anak meningkatkan angkatan kerja yang sah, lingkungan kerja yang sehat, dan penyekolahan atau kegiatan lain yang meningkatkan pertumbuhan bagi anak.

Tujuan keseluruhan Pemantauan Pekerja Anak adalah untuk memastikan agar, sebagai konsekuensi dari pemantauan, pekerja anak dibebaskan dari pekerjaan dan pekerja muda yang dipekerjakan secara sah berada dalam keadaan aman dari eksploitasi dan risiko bahaya pekerjaan.

“Masing-masing Anggota harus, setelah berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja, membentuk atau menetapkan mekanisme yang tepat untuk memantau pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang mewujudkan diberlakukannya Konvensi ini.”

Pasal 5, Konvensi ILO No.182

Pemantauan dan Pendidikan Pekerja Anak

Proses Pemantauan Pekerja Anak yang komprehensif melibatkan sekolah maupun tempat kerja: anak seharusnya bersekolah, bukan bekerja. Anak yang putus sekolah memiliki risiko tinggi menjadi pekerja anak.

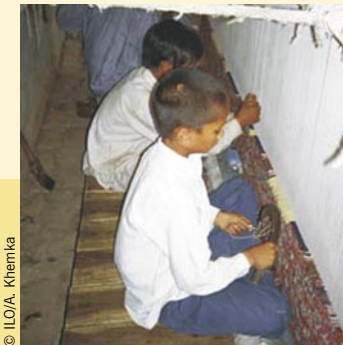
Setelah dibebaskan dari pekerjaan sebagai pekerja anak, anak yang bersangkutan harus, pada kenyataannya, benar-benar bersekolah dan tidak mengerjakan suatu bentuk pekerjaan yang lain. Untuk membantu terwujudnya hal ini, perlu dilakukan pemantauan guna memastikan anak yang bersangkutan terdaftar masuk di sekolah, hadir di sekolah (mengikuti pelajaran di sekolah), dan menamatkan sekolahnya.

Pemantauan Pekerja Anak sebagai suatu bentuk pencegahan

Pemantauan mencegah Pekerja Anak. Sebagai bagian dari proses tersebut, mitra diasah kepekaannya terhadap persoalan-persoalan Pekerja Anak dan risiko bahaya tempat kerja. Pemantauan Pekerja Anak bertujuan mempromosikan budaya baru di tempat kerja untuk menangani risiko Pekerja Anak sebelum hal itu terjadi.

Dalam perekonomian informal dan di daerah-daerah pedesaan, upaya preventif dapat dimasukkan dalam pemantauan sebagai bagian dari keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat, advokasi, peningkatan kesadaran dan pembangunan aliansi. Di wilayah/ bidang di mana struktur pemerintah tidak tersedia secara luas, pemantauan dan jaringan pelayanan sosial yang efektif dapat dibangun dan ditunjang melalui mitra sosial, seperti serikat pekerja, perusahaan, organisasi rakyat, kelompok pekerja dan komite pedesaan.

“Pemantauan Pekerja Anak merupakan proses aktif untuk menghentikan Pekerja Anak. Hal ini melibatkan pengamatan langsung berulang kali secara teratur untuk mengenali pekerja anak dan untuk menilai risiko yang mereka hadapi, untuk membawa mereka ke pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, untuk memeriksa kebenaran bahwa mereka telah dibebaskan dari pekerjaan dan untuk melacak mereka guna memastikan bahwa mereka mempunyai alternatif-alternatif yang layak.”



© ILO/A. Khemka



© ILO/A. Khemka



© ILO/A. Khemka

Pemantauan Pekerja Anak memainkan peran yang sangat penting dalam membebaskan 10.250 penenun karpet anak dan adik/ kakak mereka dari Pekerja Anak di provinsi Sheikhupura-Gujranwala di Pakistan dan menempatkan mereka ke sekolah.

Di Turki, lima ribu anak berusia antara 15 dan 18 tahun telah diarahkan ke sistem pendidikan melalui pemantauan.

Di Bangladesh, sistem pemantauan telah secara langsung berhasil mengurangi secara signifikan jumlah pekerja anak yang perlu dibebaskan dari pabrik garmen: dari 10.547 pada tahun 1995 menjadi hanya 24 pada tahun 2003.

Langkah dan Hasil dalam membentuk Kerangka Kerja Pemantauan Pekerja Anak

Mengembangkan Proses Pemantauan

Tahap Persiapan

1. Menentukan masalah dan tingkat respon
2. Mengkaji ulang kerangka kerja hukum dan kebijakan yang berkaitan dengan masalah pekerja anak, pengumpulan informasi dan kemampuan manajemen, serta membangun aliansi
3. Meningkatkan kesadaran

Hasil yang diharapkan

Adanya kajian ulang terhadap undang-undang inti, struktur kelembagaan dan meningkatnya kesadaran akan pekerja anak dan CLM

Tahap Perancangan, Pengetesan dan Pelatihan

1. Membentuk manajemen CLM
2. Mengembangkan dan menguji alat-alat pemantau
3. Mengembangkan sistem rujukan
4. Mengorganisasikan tim pemantau
5. Melatih pemantau dan membangun kapasitas
6. Menguji perancangan CLM dan memikirkan replikasi

Hasil yang diharapkan

Terbentuknya pemantauan Pekerja Anak yang terpercaya, sederhana, efektif dari segi biaya dan berkelanjutan

Pemantauan Pekerja Anak

Tahap Pemantauan

1. Menyiapkan kunjungan
2. Melakukan kunjungan
3. Penarikan dan rujukan
4. Perlindungan dan pencegahan
5. Mengakhiri kunjungan
6. Segera melakukan pengolahan dan analisa data

Hasil yang diharapkan

Terpantaunya tempat kerja secara teratur, teridentifikasinya buruh anak serta rujukan bagi mereka ke pelayanan-pelayanan yang sesuai.

Tahap Tindak Lanjut

1. Melacak pekerja anak
2. Kendali mutu dan verifikasi
3. Penyediaan data bagi penegakkan undang-undang
4. Penyebarluasan informasi dan analisa
5. Memberikan masukan untuk perundang-undangan, kebijakan, dan perencanaan sosial

Hasil yang diharapkan

Informasi dari kunjungan pemantauan digunakan untuk tindak lanjut segera dibagikan bagi kepentingan perencanaan sosial dan tinjauan ulang kebijakan.

Tujuan keseluruhan dari pemantauan Pekerja Anak adalah untuk memastikan bahwa, sebagai konsekuensi dari Pemantauan Pekerja Anak, anak dan tenaga kerja usia muda berada dalam keadaan aman dari eksploitasi dan risiko bahaya saat bekerja.

